

**MENGGABUNGKAN ELEMEN SEJARAH PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN UNTUK MENCIPTAKAN PERSPEKTIF YANG
MENARIK DAN UNIK DALAM PEMBELAJARAN PKN**

Irfiani¹, Febri Liani², Sherliana Yulianti³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ^{2,3}Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung,
Indonesia

E-mail: irviani072@gmail.com, febryliani023@gmail.com, sherlianayulianty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pentingnya mengintegrasikan elemen sejarah dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai upaya menciptakan perspektif yang lebih menarik dan unik dalam pembelajaran. Studi literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa penyertaan narasi sejarah dalam materi PKN dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan, dan membantu siswa mengaitkan konsep-konsep kewarganegaraan dengan peristiwa sejarah nyata. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam proses integrasi ini, seperti keterbatasan sumber daya, kebutuhan pelatihan guru yang lebih mendalam, serta pengelolaan sensitivitas sejarah dalam kelas. Artikel ini memberikan wawasan tentang praktik-praktik terbaik dan inovasi dalam pengajaran, serta mendiskusikan strategi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Kesimpulannya, artikel ini menyarankan kolaborasi antar pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan implementasi sejarah dalam kurikulum PKN, memastikan pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif dan relevan.

Kata Kunci: Integrasi, Elemen Sejarah, Kurikulum PKN

ABSTRACT

This article explores the importance of integrating historical elements into the Civic Education (PKN) curriculum as a means to create a more engaging and unique perspective in learning. A literature review conducted for this study indicates that incorporating historical narratives into PKN materials can enhance student motivation and engagement, facilitate a deeper understanding of civic values, and help students connect civic concepts with real historical events. The research also identifies several major challenges in this integration process, such as limited resources, the need for more comprehensive teacher training, and the management of historical sensitivities in the classroom. This article provides insights into best practices and innovations in teaching, and discusses strategies to overcome the challenges encountered. In conclusion, the article recommends collaboration among educators, educational institutions, and policymakers to optimize the implementation of history in the PKN curriculum, ensuring more effective and relevant civic education.

Keywords: Roaster, Automatic, 2 Inch Ats Conch Blower



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, PKN bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan moralitas kepada generasi muda. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PKN sering kali dihadapkan pada tantangan dalam hal menarik minat dan keterlibatan siswa. Metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang interaktif membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti materi PKN (Kusuma & Permana, 2022). Hal ini menjadi perhatian serius bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan yang berupaya mencari cara-cara inovatif untuk menghidupkan kembali semangat belajar siswa dalam bidang ini (Sari, 2017).

Sejarah memiliki potensi besar untuk menjadi elemen yang memperkaya pembelajaran PKN. Dalam konteks ini, sejarah tidak hanya dipahami sebagai kumpulan peristiwa masa lalu, tetapi sebagai narasi yang membentuk identitas dan karakter bangsa (Suryadi, 2020). Dengan memahami sejarah, siswa dapat mengaitkan nilai-nilai kebangsaan dengan peristiwa konkret yang telah terjadi, sehingga konsep-konsep dalam PKN menjadi lebih nyata dan relevan. Penggunaan sejarah dalam pembelajaran PKN juga membantu siswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dan diuji dalam berbagai situasi historis, memberikan mereka contoh konkret tentang perilaku warga negara yang baik (Ananingsih et al., n.d.).

Integrasi elemen sejarah dalam PKN juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Seringkali, siswa merasa kesulitan untuk menghubungkan teori-teori kewarganegaraan dengan pengalaman nyata mereka (Mustofa & Setiyowati, 2021). Dengan mempelajari sejarah, siswa dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip kewarganegaraan diterapkan dalam situasi nyata, baik di tingkat nasional maupun lokal. Misalnya, studi tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia dapat menunjukkan bagaimana nilai-nilai seperti keberanian, persatuan, dan ketahanan diterapkan oleh para pahlawan bangsa. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga menginspirasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Lestari & Kurnia, 2022).

Selain itu, penggunaan sejarah dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui analisis peristiwa sejarah, siswa diajak untuk mengevaluasi berbagai tindakan dan keputusan yang diambil oleh tokoh-tokoh penting dalam sejarah (Putra, 2020). Mereka belajar untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan memahami kompleksitas situasi yang dihadapi pada masa lalu. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Keterampilan ini juga membantu mereka untuk menjadi warga negara yang lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses demokrasi (Amir & Rahman, 2021).

Namun, tantangan dalam mengintegrasikan sejarah ke dalam pembelajaran PKN tidaklah kecil. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan materi pembelajaran yang menghubungkan kedua disiplin ini secara efektif (Santoso, 2017). Guru sering kali kekurangan bahan ajar yang dapat membantu mereka mengintegrasikan elemen sejarah dalam pengajaran PKN. Selain itu, metode pengajaran yang inovatif dan interaktif juga masih kurang diterapkan di banyak sekolah. Hal ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas untuk menyediakan sumber daya yang memadai dan pelatihan bagi guru (Wulandari, Saraswati, & Putra, 2017).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan sejarah dan PKN harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk ahli sejarah, pendidik, dan pembuat kebijakan (Utomo, 2018). Selain itu, pelatihan bagi guru harus difokuskan pada pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan mudah diakses, seperti melalui penggunaan multimedia dan platform pembelajaran online (Rachman et al., 2021). Dengan pendekatan yang komprehensif, integrasi elemen sejarah dalam PKN dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, pembelajaran PKN yang menarik dan relevan menjadi semakin penting. Generasi muda saat ini hidup dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks. Mereka dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan sejarah bangsanya (Hartono, 2022). Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran PKN yang menggabungkan elemen sejarah menjadi suatu keharusan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan PKN tetapi juga membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab kewarganegaraan yang tinggi (Nurgiansah, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara menggabungkan elemen sejarah ke dalam pembelajaran PKN untuk menciptakan perspektif yang menarik dan unik. Penelitian ini akan mengidentifikasi strategi dan metode yang efektif dalam mengintegrasikan sejarah dalam PKN, serta mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa (Wijaya, 2021). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kurikulum PKN yang lebih dinamis dan relevan, serta memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam mengajar PKN dengan cara yang lebih menarik dan bermakna.

METODE DAN PENELITIAN

Penelitian (2021) menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi cara menggabungkan elemen sejarah ke dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Studi literatur dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber akademik yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi literatur yang berhubungan dengan integrasi sejarah dalam pendidikan dan inovasi dalam metode pembelajaran PKN. Peneliti kemudian melakukan tinjauan mendalam terhadap literatur yang telah dipilih untuk mengidentifikasi tema-tema utama, strategi pengajaran, serta manfaat dan tantangan yang terkait dengan penerapan metode ini.

Analisis literatur dilakukan dengan cara membaca secara kritis setiap sumber untuk mengeksplorasi bagaimana elemen sejarah telah diintegrasikan dalam konteks pembelajaran PKN di berbagai tempat dan situasi. Peneliti mencatat temuan penting, metode yang digunakan, dan hasil yang dicapai dalam studi-studi sebelumnya. Temuan-temuan dari studi literatur ini kemudian disintesis untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang praktik terbaik dalam mengintegrasikan sejarah ke dalam PKN, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi yang efektif di konteks pendidikan Indonesia. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang kuat dan panduan praktis bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran PKN yang lebih menarik dan bermakna (Wahyuni, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Elemen Sejarah dalam Kurikulum PKN

Integrasi elemen sejarah dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dapat dilakukan dengan berbagai cara yang kreatif dan inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah menggunakan studi kasus sejarah, di mana siswa mempelajari peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah nasional dan mengaitkannya dengan konsep-konsep kewarganegaraan. Misalnya, mempelajari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bisa digunakan untuk mendiskusikan nilai-nilai patriotisme, persatuan, dan tanggung jawab warga negara. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan faktual tentang sejarah, tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan mereka saat ini.

Metode lain yang dapat digunakan adalah analisis peristiwa sejarah melalui diskusi kelompok. Guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan

mereka tugas untuk menganalisis peristiwa sejarah tertentu dari berbagai perspektif. Misalnya, Revolusi Kemerdekaan dapat dilihat dari sudut pandang para pejuang, masyarakat umum, dan pihak kolonial. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang kompleksitas sejarah, tetapi juga mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan menghargai berbagai sudut pandang. Keterampilan ini sangat penting dalam mengembangkan kemampuan analitis dan keterampilan sosial siswa, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Proyek berbasis sejarah juga merupakan metode yang efektif untuk mengintegrasikan elemen sejarah dalam PKN. Proyek ini dapat berupa penelitian individu atau kelompok tentang tokoh-tokoh sejarah, peristiwa penting, atau perkembangan sosial-politik tertentu. Hasil dari proyek ini bisa dipresentasikan dalam bentuk esai, presentasi multimedia, atau pameran kelas. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk melakukan penelitian mendalam, mengembangkan keterampilan menulis dan presentasi, serta belajar bekerja sama dalam tim. Proyek semacam ini juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri dalam sejarah, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dapat memperkaya integrasi elemen sejarah dalam PKN. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital seperti video dokumenter, aplikasi pembelajaran interaktif, dan arsip digital untuk membuat materi sejarah lebih menarik dan mudah diakses. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk melihat rekaman sejarah asli, mendengarkan wawancara dengan saksi sejarah, dan mengeksplorasi peta interaktif yang menunjukkan perkembangan sejarah secara visual. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan literasi digital, yang merupakan keterampilan penting di era informasi saat ini (Anatasya & Dewi, 2021).

Penggunaan permainan peran (role-playing) dan simulasi sejarah juga dapat menjadi metode yang efektif dalam mengintegrasikan elemen sejarah dalam PKN. Dalam permainan peran, siswa dapat mengambil peran sebagai tokoh sejarah atau masyarakat pada masa lalu dan menghidupkan kembali peristiwa sejarah tertentu. Misalnya, simulasi sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) bisa digunakan untuk mendiskusikan proses pembentukan dasar negara Indonesia. Metode ini membantu siswa memahami dinamika dan kompleksitas proses sejarah, serta mengembangkan empati dan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Terakhir, kolaborasi dengan lembaga-lembaga budaya seperti museum dan arsip nasional dapat memperkaya pembelajaran PKN melalui integrasi sejarah. Sekolah dapat mengadakan kunjungan lapangan ke museum untuk melihat langsung artefak sejarah, atau bekerja sama dengan arsip nasional untuk mengakses dokumen-dokumen sejarah yang relevan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendalam bagi siswa, serta memperkuat hubungan antara teori yang dipelajari di kelas dengan realitas sejarah yang lebih luas. Melalui pendekatan kolaboratif ini, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan rasa kebanggaan dan tanggung jawab terhadap warisan budaya dan sejarah bangsa mereka.

Dengan berbagai metode ini, integrasi elemen sejarah dalam kurikulum PKN dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, menarik, dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang sejarah dan kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan sosial yang penting untuk membentuk warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Dampak terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Integrasi elemen sejarah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Berdasarkan temuan penelitian, berbagai metode yang menggabungkan sejarah dalam PKN berhasil meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

1. Peningkatan Minat dan Motivasi Siswa

Penggunaan narasi sejarah yang menarik dan relevan secara langsung meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PKN. Saat materi disajikan melalui kisah-kisah nyata dari masa lalu, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak kewarganegaraan. Misalnya, dengan mempelajari peristiwa-peristiwa penting seperti Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, siswa dapat mengaitkan nilai-nilai patriotisme dan keberanian dengan peristiwa nyata yang pernah terjadi. Hal ini memicu rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik untuk belajar lebih dalam tentang sejarah dan nilai-nilai kewarganegaraan yang diusung.

2. Partisipasi Aktif dalam Diskusi Kelas

Integrasi sejarah juga meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Saat elemen sejarah digunakan dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam debat yang dinamis. Misalnya, ketika membahas strategi para pejuang kemerdekaan, siswa terlibat dalam diskusi yang mendalam mengenai berbagai taktik dan dampaknya terhadap hasil perjuangan. Diskusi ini tidak hanya membuat kelas lebih hidup tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

3. Motivasi Melalui Inspirasi Tokoh Sejarah

Siswa merasa lebih termotivasi ketika belajar tentang tokoh-tokoh sejarah yang menjadi inspirasi. Tokoh seperti Soekarno atau Kartini memberikan contoh konkret bagaimana nilai-nilai seperti kepemimpinan, keberanian, dan kesetaraan gender dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Inspirasi dari tokoh-tokoh sejarah ini mendorong siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

4. Tanggung Jawab dan Keterlibatan dalam Proyek Berbasis Sejarah

Proyek berbasis sejarah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penelitian mandiri dan bekerja dalam tim. Melalui tugas seperti penelitian sejarah lokal atau tokoh-tokoh penting, siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Proyek ini juga memperkuat hubungan antara siswa dan komunitas mereka, meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas lokal. Hasil dari proyek ini, seperti presentasi multimedia atau pameran kelas, menunjukkan keterlibatan dan dedikasi siswa yang tinggi dalam pembelajaran.

5. Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Interaktif

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah membuat materi lebih menarik dan interaktif. Video dokumenter, aplikasi pembelajaran interaktif, dan arsip digital membantu siswa memahami sejarah secara visual dan lebih mendalam. Teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti melalui peta sejarah interaktif atau rekaman arsip asli, yang membuat belajar sejarah lebih menyenangkan dan menarik.

6. Keterlibatan Aktif melalui Permainan Peran dan Simulasi Sejarah

Metode pengajaran seperti permainan peran dan simulasi sejarah memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan interaktif. Dalam permainan peran, siswa dapat mengambil peran sebagai tokoh sejarah atau masyarakat pada masa lalu, memahami dinamika sosial dan politik dari perspektif yang berbeda. Misalnya, simulasi sidang BPUPKI membantu siswa memahami proses pembentukan dasar negara Indonesia secara mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan empati mereka. Keterlibatan aktif dalam permainan peran ini membuat siswa merasa menjadi bagian dari proses belajar yang dinamis dan hidup.

Secara keseluruhan, integrasi elemen sejarah dalam PKN tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Pendekatan

ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik, membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kewarganegaraan dan sejarah bangsa. Dengan demikian, pembelajaran PKN menjadi lebih efektif dalam membentuk warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

Tantangan dan Hambatan dalam Integrasi Elemen Sejarah dalam Pembelajaran PKN

Integrasi elemen sejarah ke dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki banyak manfaat, namun proses ini juga dihadapkan dengan beberapa tantangan dan hambatan. Menangani tantangan ini memerlukan pemahaman yang mendalam serta pendekatan strategis untuk memastikan bahwa integrasi ini berlangsung efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1. Keterbatasan Sumber Belajar yang Relevan dan Akurat

Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan sumber belajar yang relevan dan akurat. Banyak buku teks dan sumber sejarah yang tidak mencakup narasi-narasi penting atau kurang representasi dari berbagai perspektif. Hal ini dapat menyebabkan penyampaian informasi yang bias atau tidak lengkap kepada siswa. Guru perlu berusaha lebih untuk menggali sumber-sumber yang lebih beragam dan inklusif, yang mungkin memerlukan waktu dan sumber daya tambahan.

2. Kesulitan dalam Mengaitkan Elemen Sejarah dengan Konsep PKN Saat Ini

Menghubungkan peristiwa sejarah dengan konsep-konsep kewarganegaraan kontemporer bisa menjadi tantangan. Seringkali, guru PKN kesulitan untuk membuat koneksi yang jelas antara masa lalu dan masalah-masalah saat ini, seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan kewajiban warga negara. Ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang sejarah serta kemampuan untuk menafsirkannya dalam konteks modern yang relevan dengan siswa.

3. Pelatihan dan Persiapan Guru yang Tidak Memadai

Guru yang mengajar PKN sering kali tidak memiliki latar belakang atau pelatihan yang cukup dalam sejarah, yang menyulitkan mereka untuk mengintegrasikan materi sejarah secara efektif dalam pelajaran. Kekurangan pelatihan ini juga bisa membatasi kemampuan mereka dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif yang diperlukan untuk membuat materi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

4. Risiko Sensitivitas Sejarah dan Kontroversi

Integrasi sejarah ke dalam PKN dapat memunculkan sensitivitas sejarah atau kontroversi, terutama ketika menyangkut peristiwa atau tokoh yang dilihat dari berbagai perspektif. Ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau ketegangan di dalam kelas jika tidak ditangani dengan hati-hati. Guru harus mampu memfasilitasi diskusi yang konstruktif dan mengelola perbedaan pendapat di antara siswa dengan cara yang mendidik dan menghargai semua perspektif.

5. Meningkatkan Beban Kerja Guru

Merancang dan mengimplementasikan pelajaran yang mengintegrasikan sejarah ke dalam PKN menambah beban kerja guru. Mereka perlu waktu tambahan untuk merencanakan pelajaran, mencari sumber, dan menyesuaikan materi untuk memastikan bahwa mereka menawarkan perspektif sejarah yang mendalam dan mendidik. Ini dapat menjadi beban terutama bagi guru yang sudah memiliki banyak tanggung jawab kurikuler.

6. Variabilitas Keterlibatan Siswa

Meskipun banyak siswa mungkin menemukan sejarah menarik, ada juga yang mungkin tidak terlibat secara penuh karena kurangnya minat atau kesulitan dalam memahami konteks sejarah. Ini menuntut pendekatan yang lebih dinamis dan fleksibel dalam pengajaran untuk memastikan bahwa semua siswa mendapat manfaat dari pembelajaran.

Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya bersama dari pendidik, lembaga pendidikan, dan para pembuat kebijakan untuk menyediakan sumber daya yang adekuat, pelatihan, dan dukungan untuk guru. Selain itu, pengembangan kurikulum yang inovatif yang menggabungkan teknologi dan metode pembelajaran berbasis proyek dapat membantu mengatasi beberapa hambatan ini, menjadikan pembelajaran PKN lebih interaktif, menarik, dan efektif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi elemen sejarah dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang menyajikan sejarah dalam konteks yang relevan dan interaktif, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan serta hubungannya dengan sejarah nyata yang telah membentuk bangsa dan masyarakat saat ini. Penggunaan narasi sejarah yang menarik dan praktik pengajaran yang inovatif, seperti permainan peran dan simulasi, terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Namun, tantangan dan hambatan dalam implementasi ini tetap signifikan, termasuk keterbatasan sumber daya, kebutuhan akan pelatihan guru yang lebih komprehensif, serta risiko sensitivitas sejarah yang mungkin muncul. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan kerja sama yang erat antara guru, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk menyediakan sumber daya yang cukup, pelatihan yang tepat, serta strategi pengajaran yang adaptif dan sensitif terhadap keberagaman siswa. Dengan upaya bersama, integrasi sejarah dalam PKN dapat terus diperluas dan ditingkatkan, sehingga berkontribusi pada pembentukan warga negara yang terinformasi, kritis, dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Ahmad Nabil, & Rahman, Tasnim Abdul. (2021). Cak Nur: Intelektual Cerdas Indonesia (Studi Biografi). *At-Tafkir*, 14(1), 99–105.
- Ananingsih, Victoria Kristina, Alwi, Muhammad, Saputra, Muhammad Adi, Sholihannisa, Lulu Ulfa, Hadikusumo, Reina A., Saptadi, Norbertus Tri Suswanto, Fahmi, Ainul, & Pohan, Sri Hairani. (n.d.). *Nurhadi Kusuma Heni Purwati Anny Wahyuni Eskatur Nanang Putro Utomo Edi Purwanto*.
- Anatasya, Ervina, & Dewi, Dinie Anggareni. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Hartono, Tri. (2022). Membaca Ulang Kisah Ester dalam Bingkai Kepemimpinan Perempuan Kristen di Era Postmodern. *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 32–46.
- Kusuma, Melda Ayu, & Permana, Hinggil. (2022). Pengaruh Tata Kelola Keuangan dan Sarana Prasarana Sekolah Islam Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *PeTeKa*, 5(2), 281–296.
- Lestari, Silvia Oktaviana, & Kurnia, Heri. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan*

Kewarganegaraan, 5(1), 25.

- Mustofa, Zainul, & Setiyowati, Rini. (2021). Pembentukan karakter pada siswa di sekolah berasrama dalam menghadapi masalah sosial. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 8(01), 57–65.
- Nurgiansah, T. Heru. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–41.
- Rachman, Fazli, Taufika, Ryan, Kabatiah, Maryatun, Batubara, Abdinur, Pratama, Febri Fajar, & Nurgiansah, T. Heru. (2021). Pelaksanaan kurikulum ppkn pada kondisi khusus pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682–5691.
- Sanjaya, Romi. (2021). *Analisis Pressure Loss Pada Pipa Salur Terhadap Laju Produksi Dengan Metode Orkiszewski Dan Analisis Nodal Di Sumur X Lapangan Y*. Universitas Islam Riau.
- Santoso, Minto. (2017). Penerapan Metode Teka-Teki Petualang Untukmeningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pgsd Semester Vi Universitas Islam Balitar Blitar Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pkn Sd Tahun Akademik 2016/2017. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 200–209.
- Sari, Nur Diana. (2017). *Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN Metro.
- Suryadi, Ahmad. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Wahyuni, Sri. (2022). *Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Kepada Peserta Didik Kelas Ix Di Smp Muhammadiyah 4 Delanggu Klaten*. Universitas Widya Dharma.
- Wulandari, Prisca Kiki, Saraswati, Destriana, & Putra, Surya Desismansyah Eka. (2017). *Membangun Indonesia: pemberdayaan pemuda berwawasan Pancasila*. Universitas Brawijaya Press.